

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN KOPI ARABIKA DI DESA BEIWALI KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA

Maria Asuntha Karolina Watu¹⁾, Rofinus Neto Wuli²⁾, Victoria Ayu Puspita³⁾
^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa
mariaasuntha30@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the strategy to increase the productivity of Arabica coffee plants. The method used in this study was purposive sampling or intentionally with the consideration that Beiwali farmers and 5 farmer groups experience problems with decreasing coffee productivity, data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The results of the study indicated that the position of Arabica coffee farming was in quadrant IV with a growth and development position. The resulting strategy was WO with selected strategies including: increasing agribusiness by utilizing increasingly sophisticated human resources and agricultural technology, assistance from agricultural extension workers in line with the Regent's Vision and Mission, and fostering farmers and agricultural business actors through extension in managing their farming businesses.

Keywords: Strategy, Increase, Productivity, Arabica.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi peningkatan produktivitas tanaman kopi arabika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa petani beiwali dan 5 kelompok tani mengalami permasalahan penurunan produktivitas kopi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi usaha tani kopi arabika berada pada kuadran IV dengan posisi tumbuh dan bina. Strategi yang dihasilkan adalah WO dengan strategi terpilih antara lain: meningkatkan agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan teknologi pertanian yang semakin canggih, pendampingan penyuluh pertanian selaras dengan Visi misi Bupati, dan membina petani dan pelaku usaha tani melalui penyuluhan dalam pengelolaan usahatannya.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan, Produktivitas, Arabika.

I. PENDAHULUAN

Setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia, Indonesia adalah negara produsen kopi keempat terbesar di dunia. Dari total produksi kopi, sekitar 67% diekspor, sedangkan sisanya 33% digunakan untuk memenuhi permintaan domestik. Menurut survei (Badan Pusat Statistik 2023), konsumsi kopi di Indonesia sebesar 1000 gram per orang per tahun. Namun, pengusaha kopi memperkirakan konsumsi kopi telah meningkat menjadi 1,2 kg per orang per tahun (AEKI, 2023). Dengan demikian, dalam 20 tahun, konsumsi kopi telah meningkat menjadi 700 gram per orang per tahun (AEKI, 2023). Tabel data produksi kopi dari tahun 2019–2022 untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kabupaten Ngada akan disajikan di sini.

Tabel 1: Data Kopi Wilayah NTT dan Kabupaten Ngada (Tahun 2019-2022)

Wilayah	Tahun	Produksi (kg)	Ton	Wilayah	Tahun	Produksi (kg)	Ton
NTT	2019	23,781.96	23,781	Kab. Ngada	2019	2,351	2,351
	2020	26,552	26,552		2020	3,219	3,219
	2021	25,839	25,839		2021	2,602	2,602
	2022	28,654	28,654		2022	2,602	2,602
Total			104,826				10,774

(Sumber: BPS NTT dan Kabupaten Ngada)

Masyarakat Kabupaten Ngada adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sangat mengonsumsi kopi. Namun, peningkatan konsumsi kopi tidak sebanding dengan peningkatan produksi kopi, seperti yang ditunjukkan oleh tabel data kopi Kabupaten Ngada yang menurun dari tahun 2019 hingga 2022. Salah satu jenis kopi yang paling populer di Kabupaten Ngada adalah kopi arabika, yang memiliki rasa yang unik.

Daerah-daerah yang terkenal dengan produksi kopi arabika di Kabupaten Ngada antara lain Desa Borani, Wawowae, Langa gedha, Beiwali, Beja, Bela, Wogo, Ngoranale, Bolonga, Mukuvoka. Kelurahan Susu, Rakalaba, Rakateda 1, Rakateda 2, Sobo, Mangulewa, Turekisa. Hal ini di karenakan kopi arabika di Kabupaten Ngada memiliki nilai ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat, dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi petani di daerah ini. Selain itu, kopi arabika Kabupaten Ngada juga telah dikenal di pasar internasional, sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi daerah ini. Kopi arabika Ngada juga telah dapat memberikan dampak positif dalam bidang perekonomian di Kabupaten Ngada dikarenakan banyaknya permintaan terhadap produksi kopi Bajawa Ngada , bahkan menembus ekspor ke Amerika Serikat dan manca negara (Wuli , *et.all*, 2023).

Berdasarkan data lokasi yang memiliki potensi produksi kopi arabika di Kabupaten Ngada maka salah satu tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Beiwali Kecamatan Bajawa, meskipun memiliki potensi yang besar, namun demikian masih banyak tantangan yang dihadapi oleh petani kopi di daerah ini. Salah satu tantangan adalah terjadinya penurunan produktivitas kopi arabika di Desa Beiwali yang di sebabkan oleh sumber daya manusia petani rendah, petani belum melakukan teknik budidaya secara baik sehingga menyebabkan penurunan produktivitas kopi arabika di desa Beiwali yang belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kopi yang dihasilkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Beiwali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu para petani kopi dan kelompok tani Desa Beiwali melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi

terkait, seperti badan pusat statistik. Juga dapat diperoleh dari literatur, buku, dan media internet yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam pengambilan data primer kelompok tani, dari populasi 5 kelompok tani semuanya dijadikan sampel penelitian. Penentuan lokasi dan responden penelitian menggunakan purposive sampling atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa petani beiwali dan 5 kelompok tani mengalami permasalahan penurunan produktivitas kopi.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui peninjauan langsung terhadap kebun kopi arabika melalui metode wawancara dan kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kuesioner akan di sebar kepada responden yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Beiwali. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, seperti badan pusat statistik.

Stakeholder melakukan evaluasi faktor internal dan eksternal untuk menilai besar kecilnya pengaruh faktor tertentu terhadap peningkatan produktivitas kopi arabika; pakar dalam hal ini adalah pertanian untuk menilai besar kecilnya pengaruh faktor tertentu terhadap tujuan peluncuran produk. Menurut David (1997), nilai yang dihasilkan dari penilaian faktor ini menunjukkan kondisi usaha secara internal dan eksternal. Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) adalah nama untuk proses evaluasi ini.

Faktor-faktor strategi internal dibagi menjadi komponen yang memberikan kekuatan dan kelemahan. Menurut David (2006), kekuatan dan kelemahan internal terdiri dari segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi yang dapat dilakukan dengan baik atau buruk. Menurut Pearce dan (Robinson, 1997), kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lainnya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dan kebutuhan pasar yang ingin dipenuhi.

Peluang dan ancaman dari faktor strategi eksternal adalah bagian dari strategi yang dimiliki oleh suatu organisasi. Peluang dan ancaman eksternal mencakup peristiwa dan tren dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa depan. Faktor-faktor ini biasanya tidak berada di bawah kendali suatu organisasi (David, 2006).

Analisis data yang digunakan dalam menentukan strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang menganalisis tentang kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) sehingga memperoleh strategi Peningkatan produktivitas tanaman kopi arabika di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Faktor Eksternal dan Internal

Pada tahapan ini dilakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dicocokkan dan dinilai mana yang paling berpengaruh terhadap strategi peningkatan produktivitas tanaman kopi arabika di desa Beiwali. Hasil yang didapatkan berupa alternatif strategi S-O, W-O, S-T dan W-T. Tahapan selanjutnya kemudian dianalisis dengan matriks SWOT

dengan tujuan untuk dijadikan prioritas strategi dalam pengembangan usaha pertanian kopi dimasa mendatang. Menurut (David, 2011) total skor bobot dibawah 2,5 dari nilai maksimum 4,0 menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki posisi internal yang kuat.

Hasil analisis lingkungan internal dengan menggunakan matriks IFE diperoleh skor 3,10 yang dapat dilihat pada (Tabel 2).

Berdasarkan analisis faktor internal diperoleh hasil bahwa yang memiliki skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah tanaman kopi Arabika milik petani sudah berproduksi ≥ 10 tahun 0,57, sedangkan faktor kelemahan dengan skor tertinggi adalah sistem pengeringan biji kopi masih mengandalkan sinar matahari bobot terbesar dengan skor 0,57. Usaha kopi arabika yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Ngada selama ini masih bersifat tradisional yaitu baik dari aspek budidaya sampai pengolahan.

Tabel 2. Analisis Strategi Faktor Internal (IFE)

No.	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan :				
1	Topografi yang sesuai untuk pertumbuhan kopi Arabika	0,05	2	0,10
2	Kopi Arabika memiliki cita rasa yang khas	0,05	2	0,10
3	Lahan tanaman kopi Arabika milik sendiri	0,10	3	0,29
4	Tanaman kopi Arabika milik petani sudah berproduksi ≥ 10 tahun	0,15	4	0,57
5	Infrastruktur jalan tani yang memadai	0,05	2	0,10
6	Luas lahan tanaman kopi Arabika sudah layak dan menguntungkan	0,05	3	0,14
	Jumlah Kekuatan			1,29
Kelemahan :				
1	Kurangnya modal petani	0,05	2	0,10
2	Penggunaan teknologi Budidaya yang masih konvensional	0,05	3	0,14
3	Petani kurang mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit bersertifikat dan masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri	0,10	3	0,29
4	Resiko terhadap hama dan penyakit	0,10	3	0,29
5	Kurangnya minat generasi penerus usaha	0,10	3	0,29
6	Sistem pengeringan biji kopi masih mengandalkan sinar matahari	0,14	3	0,57
7	Kurang peran dan penyuluhan terkait teknis manajemen budidaya tanaman kopi Arabika	0,05	3	0,14
	Jumlah Kelemahan			1,81
	Total IFE	1		3,10

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan analisis lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman, selanjutnya dilakukan pembobotan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 matriks EFE. Pada matriks EFE diperoleh total skor 2,92.

Berdasarkan analisis faktor eksternal diperoleh hasil bahwa yang memiliki skor tertinggi pada faktor peluang adalah kopi merupakan komoditas unggulan memiliki skor tertinggi 0,41, sedangkan faktor ancaman dengan skor tertinggi adalah harga kopi yang fluktuatif memiliki skor tertinggi dengan 0,41.

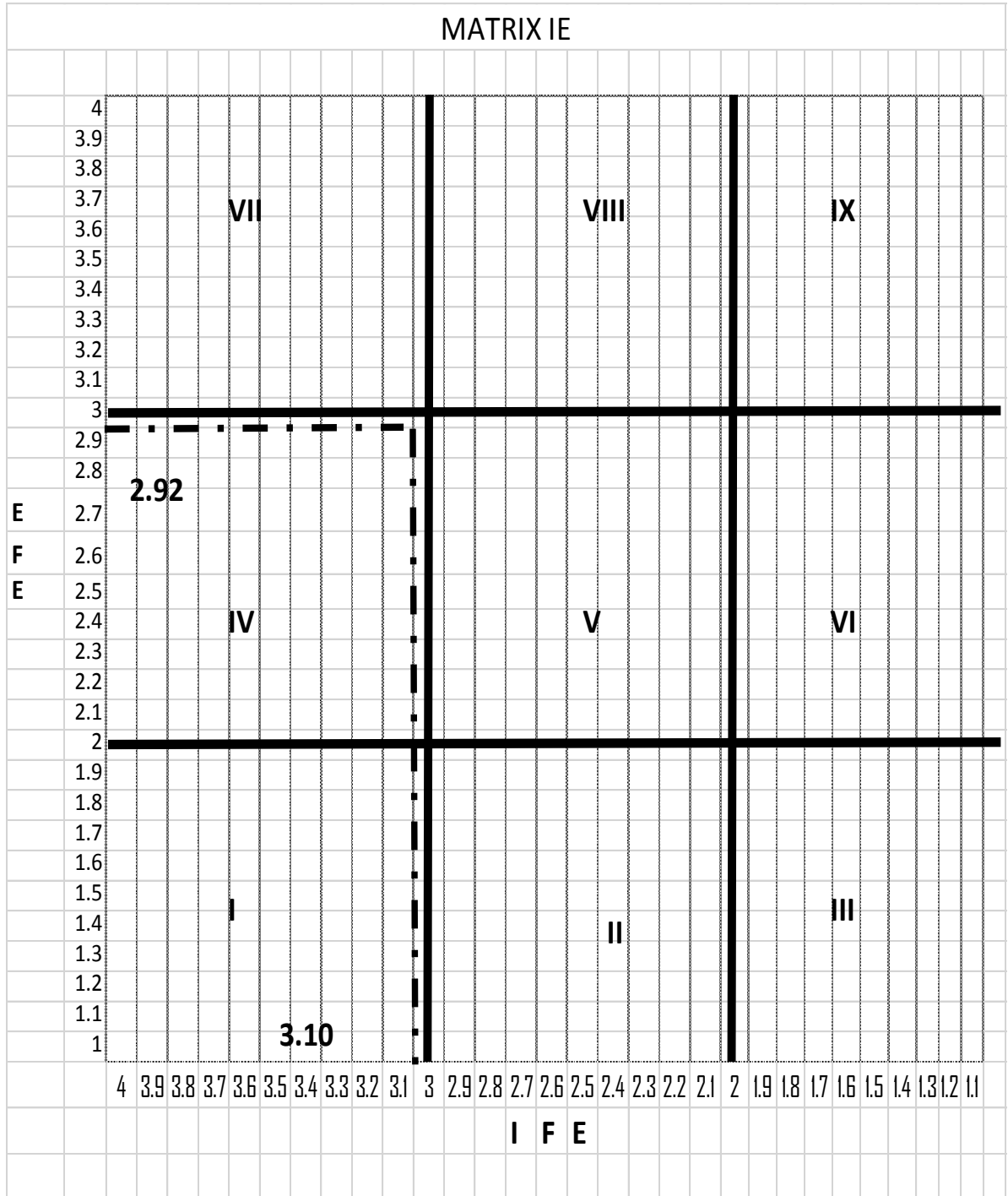
Tabel 3. Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFE)

	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang:				
1	Adanya bantuan bibit kopi Arabika dari pemerintah	0,03	1	0,03
2	Permintaan kopi arabika yang sangat tinggi karena banyak di minati masyarakat luas	0,03	1	0,03
3	Merupakan komoditas unggulan	0,10	4	0,41
4	Pasar yang masih terbuka baik domestik maupun Luar Negeri	0,10	3	0,31
5	Adanya fasilitas kredit UMKM oleh lembagalembaga keuangan	0,10	3	0,31
6	Kelompok tani banyak	0,03	1	0,03
7	Tingginya tingkat konsumsi minuman kopi di masyarakat	0,10	4	0,40
8	Pemaanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran kopi	0,03	1	0,03
	Jumlah Peluang			1,57
Ancaman:				
1	Peralihan budidaya kekomoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan	0,03	1	0,03
2	Iklim yang tidak menentu	0,10	3	0,31
3	Munculnya produk produk biji kopi dari wilayah lain	0,07	2	0,14
4	Harga kopi yang fluktuatif	0,10	4	0,41
5	Kenaikan harga pupuk	0,07	2	0,14
6	Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti	0,10	3	0,31
	Jumlah Ancaman			1,34
	Total EFE	1		2,92

(Sumber: Data diolah 2024)

Hasil analisis EFE dan IFE digabungkan pada matriks IE (Gambar 1) diperoleh hasil bahwa Kabupaten Ngada berada di kuadran 4 yang menunjukkan bahwa posisi analisis faktor internal dan eksternal dalam upaya peningkatan produktivitas kopi arabika berada dalam posisi tumbuh dan bina, dengan perolehan angka skor pada matrix IFE 3,10 dan skor pada matrix EFE 2,92. Penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk adalah beberapa contoh strategi intensif yang dapat digunakan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan produk yang sudah ada (Tjutjusa Putra 2017).

Gambar 1. Matrix IE Kabupaten Ngada



(Data diolah 2024)

Menurut posisi kuadran dalam menentukan strategi untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi arabika, pertumbuhan harus didukung oleh pemeliharaan dan pengelolaan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh, selanjutnya dirumuskan alternatif strategi yang dimungkinkan untuk peningkatan budidaya tanaman kopi arabika. Hasil pencocokan dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan terdapat 12 alternatif strategi yang dihasilkan (Tabel 4). Dari matriks tersebut dihasilkan beberapa strategi alternatif sebagai berikut:

Tabel 4: MARIX SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Topografi yang sesuai untuk pertumbuhan kopi Arabika (S1) 2. Kopi Arabika memiliki cita rasa yang khas (S2) 3. Lahan tanaman kopi Arabika milik sendiri (S3) 4. Tanaman kopi Arabika milik petani sudah berproduksi ≥ 10 tahun (S4) 5. Infrastruktur jalan tani yang memadai (S5) 6. Luas lahan tanaman kopi Arabika sudah layak dan menguntungkan (S6)	1. Kurangnya modal petani (W1) 2. Penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional (W2) 3. Petani kurang mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit bersertifikat dan masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri (W3) 4. Resiko terhadap hama dan penyakit (W4) 5. Kurangnya minat generasi penerus usaha (W5) 6. Sistem pengeringan biji kopi masih mengandalkan sinar matahari (W6) 7. Kurang peran dan penyuluhan terkait teknis manajemen budidaya tanaman kopi Arabika (W7)
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Adanya bantuan bibit kopi Arabika dari pemerintah (O1) 2. Permintaan kopi arabika yang sangat tinggi karena banyak di minati masyarakat luas (O2) 3. Merupakan komoditas unggulan (O3) 4. Pasar yang masih terbuka baik domestik maupun Luar Negeri (O4)	1. Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika (S1, S2, S3, O1, O2, O6) 2. Peningkatan produksi kopi (S1, S2, S3, O2, O3, O4, O7) 3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan	1. Meningkatkan agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan teknologi pertanian yang semakin canggih (W2, O2, O3, O8) 2. Pendampingan penyuluh pertanian selaras dengan Visi misi Bupati (W3, O1, O3, O6) 3. Membina petani dan pelaku usaha tani melalui penyuluhan dalam pengelolaan usahatani

5. Adanya fasilitas kredit UMKM oleh lembaga lembaga keuangan (O5) 6. Kelompok tani banyak (O6) 7. Tingginya tingkat konsumsi minuman kopi di masyarakat (O7) 8. Pemaanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran kopi (O8)	kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan (S3, O3, O6)	(O6, W4, W5)
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Peralihan budidaya kekomoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan (T1) 2. Iklim yang tidak menentu (T2) 3. Munculnya produk produk biji kopi dari wilayah lain (T3) 4. Harga kopi yang fluktuatif (T4) 5. Kenaikan harga pupuk (T5) 6. Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti (T6)	1. Peningkatan produksi dan produktivitas melalui penerapan teknologi (S1, S2, T1, T3) 2. Peraturan pemerintah daerah tentang harga komoditi (S4, S6 T1, T3, T4, T5)	1. Edukasi/pelatihan cara budidaya kopi dan pemasaran yang baik (T1) 2. Pemdampingan yang maximal (W7, T1) 3. Kestabilan harga pasar terhadap komoditi peralatan moderen (W6, T6) 4. Mengembangkan kemandirian petani (W2, W3,)

(Sumber: Data Diolah 2024)

Pemilihan Strategi

Internal Factor Evaluation (IFE) memiliki nilai yang terbobot 3,10 sedangkan External Factor Evaluation (EFE) memiliki nilai yang terbobot 2,92, sehingga disarankan bahwa strategi ini difokuskan pada mempertahankan kemampuan yang dimiliki oleh petani kopi arabika di Desa Beiwali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi arabika pada posisi tumbuh dan bina.

Menggabungkan matriks IFE dan EFE menghasilkan strategi WO, yang terdiri dari tiga subbagian. Mereka terdiri dari tiga strategi: Strategi 1 meningkatkan agribisnis dengan memanfaatkan teknologi pertanian dan sumber daya manusia yang semakin canggih; Strategi 2 mendampingi penyuluh pertanian sesuai dengan visi misi bupati; dan Strategi 3 membantu petani dan pelaku usaha tani dengan memberikan instruksi tentang pengelolaan usahatani mereka.

1. Meningkatkan agribisnis dengan memanfaatkan teknologi pertanian dan sumber daya manusia yang semakin canggih.
Petani dapat meningkatkan produktivitas kopi dengan memanfaatkan teknologi pertanian yang canggih dan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Petani dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan agribisnis dengan memanfaatkan teknologi pertanian yang canggih dan SDM yang berkualitas.

2. Pendampingan penyuluh pertanian selaras dengan Visi misi Bupati.
Dibutuhkan tenaga penyuluh pertanian yang bertugas di setiap desa untuk memastikan bahwa semua kegiatan pertanian berkontribusi pada tujuan pembangunan daerah yang lebih luas. Ini akan memastikan bahwa program pertanian lokal berjalan dengan efektif dan mendukung tujuan pembangunan daerah.
3. Membina petani dan pelaku usaha tani melalui penyuluhan dalam pengelolaan usahatani.
Petani kopi dapat memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman kopi arabika melalui penyuluhan yang diberikan oleh tenaga PLL. Pengetahuan ini dapat berdampak pada produktivitas kopi, sehingga petani kopi dapat memenuhi atau meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor internal diperoleh hasil bahwa yang memiliki skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah tanaman kopi Arabika milik petani sudah berproduksi ≥ 10 tahun 0,57, sedangkan faktor kelemahan dengan skor tertinggi adalah sistem pengeringan biji kopi masih mengandalkan sinar matahari bobot terbesar dengan skor 0,57. Berdasarkan analisis faktor eksternal diperoleh hasil bahwa yang memiliki skor tertinggi pada faktor peluang adalah kopi merupakan komoditas unggulan memiliki skor tertinggi 0,41, sedangkan faktor ancaman dengan skor tertinggi adalah harga kopi yang fluktuatif memiliki skor tertinggi dengan 0,41.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa metode untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi arabika di desa Beiwali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, dapat dilakukan dengan bantuan pemerintah melalui Dinas Pertanian, dengan memberikan pelatihan tentang teknik pemangkasan dan rehap yang tepat dan mempekerjakan petugas pendamping di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI.2015. “*Industri Kopi di Indonesia*”. dari [http://aeki.aice.org/page/industri kopi/id](http://aeki.aice.org/page/industri_kopi/id), diakses 07 Maret 2024.
- Azis, S., Sudrajat, Nurrahman, I.S., Kurnia, R. 2021. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta untuk Mendukung Pemasaran Biji Kopi Robusta di Kabupaten Ciamis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Vol 7 (2): 1526-1536. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i2.5481>.
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah – buahan Semusim*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. “*Statistik Kopi Indonesia 2017*”. Dari <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/20/71e7ada61b13e59be0b1bf80/statistik-kopi-indonesia-2017.html> Diakses tanggal : 28 Maret 2024

- Badan Pusat Statistik NTT. 2020. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. Kupang: BPS Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. (2020). *Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020*. Kupang: BPS Nusa Tenggara Timur.
- BPS NTT .2020.*Produksi tanaman perkebunan*. Kupang: BPS NTT.
- Cecep, R. 2019. “*Sejarah Kopi*”.dari <https://jurnalbumi.com/knol/sejarahkopi/> diakses tanggal 21 Mei 2024.
- Coffindo Indonesia. 2017. “*Sejarah Awal Mula Kopi Hadir d Indonesia*”.
<https://m.kumparan.com/amp/coffindo-indonesia/> Diakses tanggal : 21 Mei 2024.
- David FR. 1997. *Strategic Management*. New York: Prentice Hall.
- David FR. 2006. *Manajemen Strategi*. [Terjemahan]. Jakarta: Prenhallindo.
- Fred, R David. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep,. Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hennesy A. David, 2023 article *Agricultural Economics*.
- Pierce, Robinson. 1997. *Manajemen Strategis*. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus. Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarmin, Purwanto, A. Ardiansyah. dan I. A. Nur.,2019. Potensi dan dan pengembangan agribisnis kopi untuk peningkatan pendapatan petani kopi kabupaten brebes dari sektor perkebunan. *Jurnal Ilmiah Ultras Vol 2 No 2*.
- T Igniosa, Hamakonda U.A, Puspita V.A. 2022. Strategi Pengembangan Uji Adaptasi Varietas Padi TC IPB 02 Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan. *Jurnal Agriovet Vol.5 No.1*
- T Igniosa. 2024. Integrasi metode swot dan AHP dalam strategi Pengembangan Peternakan Sapi Rakyat Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pertanian Agros Vol.26, No.1*
- Wuli, Rofinus Neto. (2023). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian untuk menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2 (1), 1-15.
- Wuli, R.N., Puspita, V.A., dan Taus, I. (2023). Anallysis of Supply Chain Management Performance in the Community Coffee Production System in Bajawa, Ngada Regency. *Journal of Social Science*, 4 (6), 2293-2299.